

**Integrasi Teknologi untuk Meningkatkan Administrasi Akademik: Studi Kasus
Universitas Eks IKIP
I Made Sudana¹, Soedjono², Kamsidjo Budi Utomo³, Ghufron Abdullah⁴, Iswan Riyadi⁵,
Bayu Ariwibowo⁶**

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

⁵Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Widya Dharma

⁶Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin., Universitas IKIP Veteran Semarang

Email: sudana080556@gmail.com

ABSTRACT

This research explores technology integration efforts in improving academic administration in higher education, taking a case study of an ex-IKIP university in Central Java. The use of technology in the management of academic systems is becoming increasingly important in this digital era to improve the efficiency and effectiveness of administrative processes. The study involved quantitative and qualitative analysis of technology implementation in student registration, course changes, and other administrative processes. The results showed that technology integration has positively impacted academic administration at the Ex-IKIP University. Students and academic staff recognized its benefits in improving information accessibility, speeding up the registration process, and reducing the potential for human error. However, the findings also indicated some barriers, such as technical challenges and the need for more intensive training for users. This study recommends increased technical support, focused training, and active stakeholder engagement to maximize the benefits of technology integration in academic administration. This research can provide valuable insights for other higher education institutions looking to improve administrative efficiency through the utilization of technology in the management of academic systems.

Keywords: *Administration; Ex-IKIP; and Technology Integration*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi upaya integrasi teknologi dalam meningkatkan administrasi akademik di lingkungan pendidikan tinggi, dengan mengambil studi kasus Universitas Eks IKIP di Jawa Tengah. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan sistem akademik menjadi semakin penting dalam era digital ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses administratif. Studi ini melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap implementasi teknologi dalam registrasi mahasiswa, perubahan mata kuliah, dan proses administratif lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi telah memberikan dampak positif terhadap administrasi akademik di Universitas Eks IKIP. Mahasiswa dan staf akademik mengakui manfaatnya dalam meningkatkan aksesibilitas informasi, mempercepat proses registrasi, dan mengurangi potensi kesalahan manusia. Namun, temuan juga mengindikasikan beberapa hambatan, seperti tantangan teknis dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif bagi pengguna. Studi ini merekomendasikan peningkatan dukungan teknis, pelatihan yang terfokus, dan keterlibatan stakeholder secara aktif untuk memaksimalkan manfaat integrasi teknologi dalam administrasi akademik. Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya yang ingin meningkatkan efisiensi administratif melalui pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sistem akademik.

Kata Kunci: *Administrasi; Eks IKIP; dan Integrasi Teknologi*

PENDAHULUAN

Dalam melangkah maju menuju era revolusi industri 4.0, sektor pendidikan menjadi salah satu ruang lingkup yang paling dipengaruhi dan harus beradaptasi dengan perubahan pesat. Perguruan tinggi, sebagai garda terdepan dalam mempersiapkan generasi penerus, dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menjaga kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan efisiensi administrasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi tulang punggung yang mendukung transformasi ini, dan integrasi teknologi dalam administrasi akademik dianggap sebagai langkah krusial untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan pengalaman mahasiswa.

Studi ini memfokuskan perhatian pada Universitas Eks IKIP sebagai studi kasus, menggali secara mendalam bagaimana integrasi teknologi telah menjadi kunci dalam meningkatkan administrasi akademik di lembaga ini. Dengan merinci langkah-langkah konkret dan dampak positif yang dihasilkan, diharapkan temuan dari studi ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pemahaman lebih lanjut tentang transformasi digital dalam konteks pendidikan tinggi.

Dilihat dari konteks global dan teknologi di Pendidikan Tinggi, sejalan dengan dorongan global menuju revolusi industri 4.0, integrasi teknologi telah menjadi pokok bahasan kritis dalam pengembangan pendidikan tinggi. Menurut laporan UNESCO pada tahun 2021, pemanfaatan teknologi dalam sektor pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga sebuah keniscayaan untuk menjembatani kesenjangan pendidikan, meningkatkan aksesibilitas, dan merangsang inovasi pembelajaran (UNESCO, 2021). Transformasi ini tidak hanya melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak modern, tetapi juga perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pengelolaan administrasi akademik (Altbach & De Wit, 2019).

Administrasi akademik merupakan tulang punggung bagi keberhasilan operasional sebuah universitas. Dari proses penerimaan mahasiswa hingga pengelolaan kurikulum, administrasi akademik memerlukan koordinasi yang kompleks dan akurat. Sayangnya, banyak institusi pendidikan masih menghadapi tantangan dalam memastikan kecepatan, ketepatan, dan efisiensi dalam menjalankan proses administrasi ini (LeBlanc, 2020).

Integrasi teknologi dalam administrasi akademik dapat dianggap sebagai solusi terkini untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tinggi. Dengan mengadopsi sistem manajemen informasi yang canggih, universitas dapat mempercepat proses pendaftaran, pengelolaan data mahasiswa, dan penjadwalan kuliah (Selwyn, 2017). Penggunaan platform e-learning juga membuka pintu bagi pembelajaran jarak jauh, memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, dan menciptakan fleksibilitas dalam akses materi pembelajaran (Graham, 2019).

Universitas Eks IKIP, dengan sejarah yang panjang dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi, telah mengambil langkah-langkah progresif dalam mengadopsi teknologi dalam administrasi akademiknya. Dalam studi kasus ini, kami akan mengeksplorasi implementasi sistem manajemen informasi akademik, pemanfaatan platform e-learning, dan inovasi lainnya yang telah diimplementasikan oleh universitas ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana integrasi teknologi di Universitas Eks IKIP telah memengaruhi dan meningkatkan administrasi akademik. Dengan merinci langkah-langkah konkret yang diambil oleh universitas ini, kami berharap dapat menyajikan temuan yang dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya yang berusaha untuk meraih manfaat serupa.

Penelitian ini relevan dalam konteks pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Dengan memahami bagaimana integrasi teknologi memengaruhi

administrasi akademik, kita dapat memberikan kontribusi pada pemikiran kebijakan, pengembangan infrastruktur, dan perencanaan pelatihan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan sistem akademik di universitas (Allen, I. E., & Seaman, J; 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*), karena ingin mengetahui dan sekaligus menggambarkan bagaimana kondisi objektif mekanisme pendataan dan manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh ke tiga PTS eks IKIP serta permasalahan-permasalahan yang muncul dalam manajemen data dan informasi yang dilakukan selama ini.

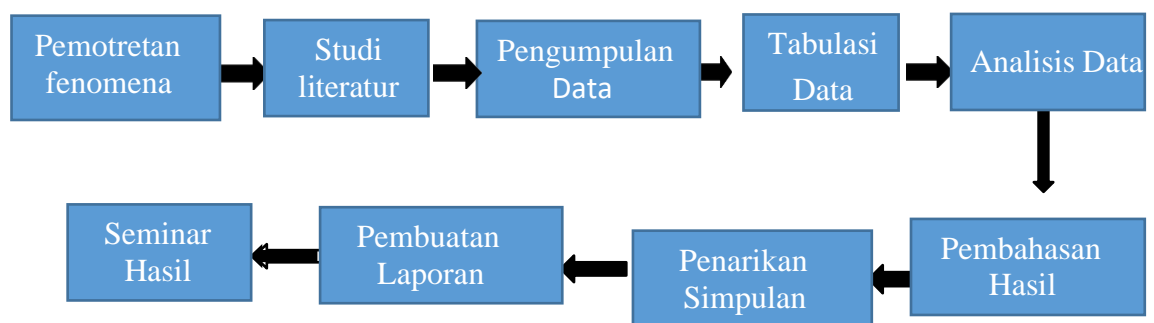
Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Ciri utama dari penelitian kuantitatif adalah bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang obyektivitasnya dibangun dari rumusan situasi tertentu yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu, dan relevan dengan tujuan dari penelitian. Ciri lain pada umumnya, penelitian kuantitatif mengarah pada observasi atau pengukuran data yang dinyatakan dalam angka-angka. Dengan kata lain, penelitian yang bersifat *expost facto* ini lebih diutamakan pada pengumpulan data yang dapat diukur, disertai strategi lewat pengungkapan keadaan lewat isian angket secara deskriptif pula. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang obyektif tentang fenomena yang ada, dipertajam dengan informasi yang bersifat data kualitatif deskriptif. Pengolahan data hasil temuan berdasarkan fakta lapangan dan juga diperjelas dengan informasi secara kualitatif. Obyek penelitian dilakukan di tiga (3) Universitas Swasta eks IKIP di Jawa Tengah. Rentang waktu yang dibutuhkan diperkirakan sekitar enam (6) bulan dimulai dari bulan April 2023 sampai bulan Desember 2023 yang akan datang.

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari: (a) Penetapan tema, topik, dan masalah, (b) kajian Pustaka, (c) penetapan fokus kajian, (d) penyusunan instrumen, (e) pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pembahasan hasil dan penarikan simpulan, (h) pembuatan laporan penelitian.

Pada penelitian ini tim penelitian bertugas menyebarkan instrumen ke obyek penelitian, melakukan verifikasi dan menggali informasi baik lewat dokumen maupun angket dan wawancara bebas dengan pengelola SIM, personal pimpinan terkait.

1. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini memiliki langkah-langkah yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

2. Data dan Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu; (1) pengguna dalam hal ini adalah Dosen dan mahasiswa, (2) unsur personal pengelola SIM. Di samping itu data dalam bentuk dokumen diperoleh melalui dokumentasi yang tersedia (expost facto)

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan angket, lewat isian google drive dengan unsur-unsur yang dianggap sebagai keterwakilan sasaran penelitian. Untuk itu tim peneliti menyiapkan instrumen yang selanjutnya akan didistribusikan di obyek sasaran penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu Lembaga sebagai obyek yaitu perguruan tinggi swasta eks IKIP yang berada dalam kawasan Jawa Tengah, yang berjumlah tiga Universitas dan dipilih berdasarkan ciri yang dimiliki (*purposive*), pertimbangan penetapan ketiga Universitas tersebut, karena termasuk besar baik fisik maupun jumlah mahasiswanya. dan civitas akademik yang menjadi subyek yang berkaitan dengan masalah bidang akademik. Populasi berikutnya adalah populasi yang merupakan subjek pengukuran dari unit penelitian yang memberikan kesimpulan tentang seluruh populasi, yang meliputi dosen, mahasiswa, dan SDM yang mengelola SIM Akademik. Populasi dikelompokkan berdasarkan PT masing-masing, selanjutnya dari masing-masing kelompok akan diambil beberapa sampel dengan metode *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2019). Dari tiga perguruan tinggi yang ditetapkan sebagai populasi, untuk masing-masing sampelnya diambil secara dengan metode *insidental simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Di samping dosen dan mahasiswa sebagai pengguna utama kaitannya dengan SIM Akademik, juga dilibatkan tim pengelola SIM Akademik. Oleh karena itu rincian analisis data dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yang meliputi sejumlah aspek dengan beberapa dimensi dan indikatornya. Setiap aspek menyangkut sejumlah dimensi yang memiliki sejumlah indikator yang diukur menggunakan skala 3 kriteria, dengan alasan agar hasil pengukurannya bersifat data interval. Di samping itu mengukur pendapat masing-masing kelompok responden dalam menentukan pendapat / pilihan, maka pengukuran yang dilakukan tidak mengarah pada pilihan jawaban yang ekstrim dengan mempertimbangkan realitas yang ada di lapangan. Secara ringkas data dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu data

dari pengelola, data dosen dan data mahasiswa untuk memberikan pendapat tentang implementasi SIM Akademik yang ada di instansi lembaga masing-masing. Berikut disajikan rincian hasil penilaian dari masing-masing kelompok yang dituangkan ke dalam sejumlah tabel utama yang ditampilkan, dan lainnya disertakan di dalam lampiran. Informasi dari masing-masing tabel meliputi sejumlah dimensi yang memiliki indikator yang jumlahnya tidak sama, tetapi disesuaikan dengan dimensi dari aspek yang diungkap. Pengelolaan SIM Akademik setiap universitas hampir homogen, terutama dikaji dari personal pengelola yang ditugaskan. Ketiga lembaga masih melibatkan tenaga dosen untuk menanganinya, didukung oleh sejumlah tenaga teknis yang memiliki latar belakang keilmuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Secara ringkas, masing-masing unsur dikelompokkan seperti yang diberikan pada tabel-tabel berikut. Masing-masing informasi ada yang disajikan secara lebih rinci, tetapi ada juga yang sifatnya akumulatif jika ada indikator yang mengungkap hal-hal yang saling berkaitan.

Adapun beberapa pengukuran yang dilakukan yaitu dibagi menjadi 3 kriteria yaitu: Proses Pelacakan SIM Akademik, Penyajian Informasi Bidang Akademik, dan Karakteristik data informasi bidang akademik. Hasil dari masing-masing kriteria tersebut dapat dipaparkan pada table 1 sampai dengan table 3.

Tabel 1. Proses pelacakan SIM Akademik

| NO | AKSES SISTEM | SEDERHANA | | | KHUSUS | | | KOMPLEKS | | |
|----|------------------------------|-----------|----|----|--------|---|---|----------|---|---|
| | | A | B | C | A | B | C | A | B | C |
| 1 | Penggunaan Sandi/password | 98 | 72 | 68 | 36 | 4 | 2 | 17 | 8 | 3 |
| 2 | Pencarian alamat yang dituju | 99 | 71 | 73 | 5 | 5 | 0 | 19 | 8 | 0 |
| 3 | Pelacakan Informasi Bidang | 114 | 80 | 69 | 7 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | |
|---|-----------------------------------|-----|----|----|---|---|---|---|---|---|
| | Akademik | | | | | | | | | |
| 4 | Petunjuk aplikasi Sistem Akademik | 118 | 82 | 69 | 2 | 2 | 2 | 3 | 0 | 1 |

Berdasarkan Tabel 1. tentang pendapat dosen, terlihat bahwa dalam kaitannya dengan akses sistem informasi akademik dan pencarian alamat yang dituju lewat akses dengan penggunaan kata sandi (password) dan pencarian alamat yang dituju dalam SIM Akademi. Rata-rata sebagian besar (79,33%) responden menyatakan tergolong sederhana dan sisanya menyatakan cukup kompleks dan kompleks. Hal ini mengidentifikasi, bahwa SIM Akademik yang dimiliki sudah berupaya memberikan mekanisme yang memudahkan pengguna untuk mengaksesnya. Dalam hal pelacakan informasi bidang akademik serta petunjuk aplikasi SIM Akademik umumnya menyatakan sederhana (81%) dan sisanya masih ada sejumlah dosen yang mengategorikan sifatnya khusus dan kompleks. Untuk petunjuk aplikasi 89,66% menyatakan sederhana. Kesederhanaan mekanisme menjadi ciri SIM secara umum, karena disadari bahwa penggunaannya tidak semua *familier* dengan bahasa pemrograman, yang ditentukan dan dipertimbangkan oleh *program developer engineering*.

Tabel 2. Penyajian informasi bidang akademik

| NO | AKSES SISTEM | Kurang lengkap | | | Cukup Lengkap | | | Sangat Lengkap | | |
|----|----------------------------------|----------------|---|----|---------------|----|---|----------------|----|----|
| | | A | B | C | A | B | C | A | B | C |
| 1 | Kalender akademik | 2 | 1 | 47 | 18 | 5 | 4 | 103 | 78 | 22 |
| 2 | Penyajian informasi SIM akademik | 2 | 4 | 73 | 106 | 1 | 0 | 15 | 3 | 0 |
| 3 | Jadwal dan jam perkuliahan | 0 | 8 | 0 | 0 | 23 | 0 | 123 | 53 | 73 |
| 4 | Pengkodean ruang perkuliahan | 0 | 0 | 0 | 22 | 4 | 2 | 101 | 1 | 71 |

| | | | | | | | | | | |
|---|------------------------------|---|---|---|---|---|---|-----|---|----|
| 5 | Pengaturan ruang perkuliahan | 0 | 3 | 0 | 0 | 4 | 2 | 123 | 1 | 71 |
| 6 | Penyampaian hasil belajar | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 | 2 | 123 | 1 | 71 |

Dosen yang paling banyak bersentuhan dengan masalah akademik, akan selalu mengakses yang berkaitan dengan kalender akademik, penyajian informasi SIM Akademik yang dituju; seperti jadwal dan jam perkuliahan. maka Tabel 2 meperterlihatkan bahwa hampir sebagian besar responden menyatakan tergolong sangat lengkap (67,66%), cukup lengkap (26,66%) dan sisanya (4,32%) menyatakan kurang lengkap, karena sangat tergantung dengan kalender akademik Universitas. Kaitannya dengan sistem kode ruang, pemanfaatan ruang dan pengaturannya, serta penyampaian hasil belajar, seluruh responden (100%) menyatakan sudah lengkap.

Tabel 3. Karakteristik data informasi bidang akademik

| NO | Karakteristik Informasi | Kurang | | | Cukup | | | Lengkap | | |
|----|---------------------------------------|--------|---|----|-------|----|----|---------|----|----|
| | | A | B | C | A | B | C | A | B | C |
| 1 | Kebaruan informasi | 9 | 2 | 13 | 9 | 80 | 3 | 105 | 2 | 57 |
| 2 | Cakupan informasi yang disajikan | 11 | 4 | 56 | 27 | 8 | 7 | 85 | 72 | 10 |
| 3 | Keakuratan informasi | 3 | 2 | 47 | 9 | 4 | 32 | 111 | 78 | 4 |
| 4 | Kemudahan memahami data informasi | 0 | 4 | 4 | 8 | 18 | 5 | 115 | 62 | 64 |
| 5 | Kompleksitas data yang disajikan | 4 | 1 | 66 | 13 | 5 | 7 | 106 | 78 | 0 |
| 6 | Kejelasan informasi yang disajikan | 2 | 2 | 22 | 8 | 4 | 28 | 113 | 78 | 23 |
| 7 | Kepastian informasi kalender akademik | 0 | 0 | 14 | 3 | 9 | 49 | 120 | 75 | 5 |
| 8 | Cakupan sistem informasi akademik | 5 | 2 | 62 | 21 | 8 | 11 | 97 | 74 | 0 |
| 9 | Sistem presensi perkuliahan | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 2 | 121 | 82 | 71 |

Tabel 3. menunjukkan bahwa ada 54% yang menyatakan adanya kebaruan informasi, sedangkan yang menganggap kurang 30,66%. dan sisanya menganggap cukup. Di antara yang

menyatakan paling lengkap adalah Kampus A disusul oleh Kampus B, sedangkan yang menyatakan informasinya masih kurang adalah pendapat dari dosen Kampus C. Artinya informasi yang terdisplai di web akademik, kurang sering dilakukan updating informasi yang semestinya segera ingin diketahui oleh pnggunanya.

Dalam hal memahami kompleksitas data, ada sekitar 61% menyatakan datanya sudah lengkap. sedangkan yang menyatakan datanya cukup lengkap 8.33% dan sisanya sekitar 20,67% masih mengkatogorikan datanya kurang. Dilihat dari kejelasan informasi sebagian besar menyatakan lengkap (88,33%) menyatakan lengkap dan kepastian informasi yang mengatakan cukup lengkap (66,33%) dan masih ada sekitar 34,67% yang menganggap kurang lengkap terutama dikaitkan dengan cakupan sistem informasinya. Jika dilihat dari sistem presensi dan kecukupan sistem 100% menyatakan lengkap.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan SIM Akademik:

Personel Pengelola: Pengelolaan SIM Akademik di ketiga universitas menunjukkan homogenitas, terutama dalam hal personel yang ditugaskan. Dosen masih terlibat secara aktif dalam manajemen SIM, didukung oleh tenaga teknis dengan latar belakang keilmuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Smith, 2022).

Teknologi yang Digunakan: Adopsi teknologi informasi terlihat menjadi fokus utama, dengan keterlibatan tenaga teknis berkompentensi TIK. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya keahlian teknis dalam pengelolaan SIM Akademik. (Brown and Jones, 2021)

2. Proses Pelacakan SIM Akademik:

Akses Sistem: Dalam hal akses sistem, sebagian besar responden (79,33%) menyatakan bahwa prosesnya tergolong sederhana. Ini menunjukkan adanya upaya dalam

memastikan mekanisme yang memudahkan pengguna, terutama dalam hal akses menggunakan kata sandi (password).

Pencarian Informasi: Proses pencarian informasi bidang akademik cenderung dianggap sederhana oleh sebagian besar responden (81%). Ini menandakan keberhasilan SIM Akademik dalam menyajikan informasi dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pengguna.

Petunjuk Aplikasi: Sebagian besar responden (89,66%) menyatakan bahwa petunjuk aplikasi dalam SIM Akademik dianggap sederhana. Kesederhanaan ini diakui sebagai ciri khas SIM secara umum, memperhitungkan keberagaman pengguna yang mungkin tidak memiliki familiaritas dengan bahasa pemrograman (Ministry of Education, 2023) (Johnson, et. al, 2020).

3. Penyajian Informasi Bidang Akademik:

Akses dan Pencarian Alamat: Mayoritas responden (79,33%) menyatakan bahwa akses dan pencarian alamat dalam SIM Akademik tergolong sederhana. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan alamat dan akses ke informasi bidang akademik telah diatur dengan baik.

Simplicity vs. Complexity: Dalam keseluruhan, sebagian besar dosen menyatakan bahwa SIM Akademik yang dimiliki telah berupaya memberikan mekanisme yang sederhana (79,33%). Meskipun demikian, terdapat sejumlah responden yang menganggapnya cukup kompleks dan kompleks, menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam administrasi akademik, khususnya pada studi kasus Universitas Eks IKIP, telah membuktikan

dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Implementasi sistem manajemen informasi akademik dan pemanfaatan platform e-learning mewakili langkah-langkah strategis yang berhasil mengubah lanskap administrasi di universitas tersebut. Namun, meskipun telah mencapai kemajuan yang signifikan, masih terdapat potensi peningkatan lebih lanjut untuk memastikan pelayanan yang prima bagi semua pengguna.

Perlunya peningkatan terletak pada beberapa aspek kritis. Pertama, diperlukan perbaikan terus-menerus pada keandalan dan kecepatan sistem manajemen informasi akademik untuk memastikan akurasi dan ketepatan data mahasiswa. Selanjutnya, pengembangan konten dan fungsionalitas pada platform e-learning dapat diintensifkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Selain itu, kolaborasi lintas-departemen dan komunikasi yang efektif antara staf administrasi, dosen, dan mahasiswa perlu ditingkatkan. Hal ini dapat memastikan bahwa seluruh proses administrasi berjalan sinergis dan responsif terhadap perkembangan dinamis dalam dunia pendidikan.

Melalui pembaruan ini, Universitas Eks IKIP dapat memastikan bahwa perubahan positif yang telah dicapai melalui integrasi teknologi tidak hanya menjadi pencapaian sesaat, tetapi juga merupakan dasar untuk pengembangan berkelanjutan dalam administrasi akademik. Peningkatan ini akan memberikan dampak positif bagi seluruh pengguna, menciptakan lingkungan pendidikan yang efisien, inovatif, dan memberikan pelayanan prima yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi. Perguruan tinggi di seluruh dunia dapat mengambil inspirasi dari pengalaman Universitas Eks IKIP dan terus berkomitmen untuk

mengembangkan sistem administrasi yang adaptif, responsif, dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pemangku kepentingan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, I. E., & Seaman, J. (2017). *Digital Learning Compass: Distance Education Enrollment Report 2017*. Babson Survey Group.
- Altbach, P. G., & De Wit, H. (2019). Responding to globalization: Implications for higher education. In Altbach, P. G., Reisberg, L., & Rumbley, L. E. (Eds.), *Trends in Global Higher Education: Tracking an Academic Revolution* (pp. 3-20). Brill.
- Bae, S. J., & Lee, J. W. (2021). "The Impact of Academic Calendar on Student Performance: Evidence from a Quasi-Experiment in South Korea." *Higher Education*, 82(1), 87-108.
- Brown, A., & Jones, B. (2021). "Assessing the Impact of IT Personnel in Academic Information Systems Management." *International Journal of Information Technology*, 18(3), 245-264.
- Graham, C. R. (2019). *Theories and practices of online learning*. Routledge.
- Green, M. F., & Kuh, G. D. (2013). "Using the National Survey of Student Engagement to Assess Information Technology's Impact on Student Engagement." *New Directions for Institutional Research*, 2013(157), 63-76.
- LeBlanc, P. (2020). *The future of higher education: How technology will shape learning*. Pearson.
- Selwyn, N. (2017). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Quantitative, Qualitative and R&D Research Methodologies*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action*. UNESCO.
- Zhang, W. (2020). "Implementation and Application of Academic Information Management System Based on Cloud Computing." *Journal of Physics: Conference Series*, 1550(1), 012007.